

## **Kontektualisasi Pemikiran Dakwah Hasan Al-Banna**

Samian Hadisaputra

IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

### **Pendahuluan**

Dalam lintasan sejarah dakwah, pemikiran dan gerakan dakwah Hasan Al-Banna selalu aktual dibicarakan, pemikirannya menginspirasi para pelaku dakwah di dunia Islam termasuk di Indonesia. Konsepsi pemikirannya berakar dari landasan teologis, filosofis, ideologis dan visioner, Hasan Al-Banna mampu mengidentifikasi persoalan-persoalan dan tantangan yang akan dihadapi umat Islam masa yang akan datang, baik tantangan intern umat maupun ekstern salah satunya adalah memberikan motivasi kepada umatnya untuk melepaskan diri dari imperialisme dan penjajahan.

Hasan Al-Banna merupakan sosok pendakwah yang memiliki jiwa militansi yang agung siap dengan segala resiko dan konsekuensinya dalam menjalankan tugas sucinya. Dengan ketegaran dan ketulusan yang dimilikinya membuat pemikiran dan gerakan dakwanya berkembang pesat keseluruh dunia Islam hingga saat ini, walaupun di tempat kelahirannya gerakan dakwah Hasan al-Banna yang terorganisir melalui Ihkwanul Muslimin dibubarkan di Mesir. Organisasi gerakan dakwah Ihkwanul Muslimin merupakan alat dan strategi untuk mengembangkan pemikiran dakwahnya sehingga dapat berkembang pesat walaupun secara

kelembagaan telah dibubarkan, namun idiologi dan pemikirannya masih hidup dan bersemi dikalangan pengikutnya.

Ikhwanul Muslimin sebagai organisasi gerakan dakwah hadir sebagai jawaban terhadap fenomena kondisi umat Islam saat itu yang mengalami krisis moral dan akhlak serta krisis semangat dalam menegakkan syariah dan dakwah. Di Indonesia, gerakan dakwah Hasaan Al-Banna sangat berpengaruh dan telah membentuk kepribadian para aktivis muslim kampus di beberapa Perguruan Tinggi sekitar tahun 1980 hingga 1990 an.

### **Biografi Hasan Al-Banna**

Imam Syahid Hasan Al-Banna bin Abdurrahman, lahir pada 14 Oktober 1906 di kota Mahmudiah, kawasan di Iskandariyah 1 terletak di tepi sungai Rasyid yang terhubung ke sungai Nil, posisinya berada di tengah-tengah antara jalan utara menuju Iskandaria dan selatan menuju Kairo, ayahnya bernama Syaikh Abdurahman Al-Banna.

Syaikh Abdurrahman Al-Banna dikenal dengan sebutan As-sa'ati (tukang jam) tinggal di sebuah kota yang relatif sepi, ia adalah seorang pendatang untuk bekerja sebagai pembuat dan tukang memperbaiki jam. Setiap hari disamping bekerja ia selalu mencurahkan perhatiannya untuk mempelajari hadis dan menelusuri musnad-musnadnya, sejak saat itu ia

mulai mencurahkan perhatiannya kepada musnad Ahmad bin Hambal yang dianggapnya sebagai ensiklopedia Sunnah Rasul terbesar.

Sosok Syekh Abdurrahman dikenal sebagai seorang yang memiliki toleransi murah hati dan penuh ketawaduan, sehari-hari ia tinggal di rumah dengan membuka jasa perbaikan jam, bersama-sama temannya dan para ulama ia sering melakukan diskusi mengenai ilmu-ilmu keislaman, kediamannya banyak dipenuhi dengan buku-buku dan kitab-kitab yang tebal.

Sisi kehidupan sosialnya termasuk sederhana murah rejeki dan sejahtera, ia memiliki sebuah perpustakaan yang cukup besar dengan berbagai koleksi kitab-kitabnya yang terkenal antara lain : Al-Kutub As-Sittah, Mu'atata Malik, Musnad As-Safi'i dan Musnad Ahmad, beliau juga menyusun beberapa buku diantaranya Bada'i'u Al-Musnad Fiy Jama'i Wa Tartib Musnad Asy-Syafi'i. Beliau juga memberikan syarah kepada kitab tersebut juga menyusun Musnad Al-Al-A'imah Al-Arabiyah yang kemudian di syarah sendiri dan diberi nama Bulugu Al-Amani min Asrori Al-Fathu Ar-Rabbani.

Hasan Al-Banna hidup dalam keluarga yang kental dengan nuansa Islam yang selalu menjunjungtinggi dan mengamalkan ajaran Islam. Beranjak dewasa ia belajar di Mahmudiyah kemudian melanjutkan ke Madrasah Al-Mualimin Al-Alawiyah di Damanhur. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Mesir di madrasah Daar Al-Ulum, Pola

kehidupan Hasan Al-Banna relativ sederhana, berhias dengan sifat penuh ketawaduan sehingga banyak mendapatkan simpati dari banyak teman-temannya. Ia meraih gelar diploma dari Daarul-Ulum ketika berusia dua puluh satu tahun, selanjutnya pada tanggal 20 September 1927 M, ia ditugaskan ke sekolah Al-Isma'iliyah Al-Ibtida'iyah sampai akhirnya berpindah ke Kairo pada tahun 1933.

### **Karakteristik dan prinsip-prinsip Gerakan Dakwah Hasan Al-Banna**

Dakwah haraki adalah gerakan dakwah yang mengutamakan sikap dan perubahan secara nyata (action) yang diarahkan kepada ummat, agar mewujudkan cita-cita kejayaan Islam, dakwah haraki adalah dakwah yang dilaksanakan dengan langkah-langkah yang terencana (manhajiah) sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Prinsip gerakan dakwah Hasan Al-Banna tertuang dalam sebuah organisasi Islam besar yakni Ikhwanul Muslimin yang meletakkan dasar pemikirannya yang menggunakan referensi utamanya adalah Al-Qur'an dan As-sunnah sebagai landasan dalam menyeru dan mengajak umatnya untuk selalu mentaati perintah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>1</sup>

Hasan Al-Banna memperjelas pendiriannya dengan selalu mengutip firman-firman Allah disertai dengan penafsirannya secara fundamental untuk menggerakkan semangat jihad dan semangat beramal sebagaimana Ia mengatakan “ Kita telah beriman dengan keimananya

yang tidak perlu diperdebatkan dan tidak ada keraguan didalamnya , kita juga telah yakin dengan sebuah keyakinan yang lebih tangguh dari gunung dan lebih dalam dari rahasia-rahasia yang ada didalam nurani, bahwa sesungguhnya tidak ada fikroh yang benar kecuali satu saja. Dialah fikroh yang menyelamatkan dunia yang tersiksa, membimbing manusia yang kebingungan dan menunjukkannya ke jalan yang lurus, oleh karena itu selayaknya kita berkorban dengan segala yang kita miliki, baik harta maupun jiwa untuk memperjuangkannya , memberi kabar gembira kepada manusia dengannya dan membimbing manusia kepadanya. Fikrah ini adalah fikrah Islam yang Hanief, yang tiada kebengkokan di dalamnya, tidak ada kejelekan dan tida akan menyesatkan orang-orang yang mengikutinya. Sebagaiman Firman-Nya “ *Allah menyatakan bahwa tiada tuhan melainkan Dia yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Sesungguhnya agama yang diridhai disisi Allah hanyalah Islam ( Al-Imran : 18-19).*<sup>2</sup>

Oleh karena itu, fikrah Ikhwan adalah Islam murni, diatas fikrah itu tegak, kepada fikrah itu bersandar, untuk fikrah itu berjihad, dan dalam rangka menegakkan kalimahny fikrah itu beramal. Tidak akan mungkin menggantinya dengan sistem lain, tidak mungkin ridha menjadikan yang lainnya sebagai iman, dan tidak mungkin mentaati hukum selainnya, sebagaimana firman Allah yang artinya “ Barangsiapa yang mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidak akan

diterima (agama itu) darinya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang merugi ( Ali-Imran 85).

Hasan Al-Banna lebih mempertegas hakikat keimanan tersebut dengan mengatakan bahwa seluruh prinsip yang mendasari kehidupan, kebangkitkan, dan kebahagiaan umat, telah diletakkan oleh pencipta yang maha Tinggi dan maha Mulia dalam agama ini. <sup>3</sup>.

Adapun gerakan-gerakan dakwah Hasan Al-Banna yang memiliki karakteristik dengan gerakan dakwah yang lain dijamannya, antara lain sebagai berikut:

1. Gerakan dakwah Robbaniyah

Menurut Hasan Al-Banna bahwa prinsip Robbaniyah merupakan pilar utama dalam materi dakwah yang intinya mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya serta berusaha memperkuat hubungan manusia dengan Khaliknya. Dengan menanamkan sifat-sifat Robbaniyah kepada umat manusia, maka akan terwujud kekuatan spiritual dan kemuliaan, mengangkat jiwa-jiwa mereka yang terbelenggu oleh perbudakan material.

Gerakan dakwah Ikhwanul Muslimin selalu menyatakan dalam lubuk hati para pengikutnya dengan kalimat “ Allahu Ghoyatuna “ (Allah adalah tujuan kami ), maka dari itu sasaran dakwah yang pertama adalah dakwah yang mengajak manusia agar memperkuat kembali hubungannya dengan Allah, sehingga manusia dapat menomor duakan hal-hal yang duniawi. Penanaman nilai-nilai ketuhanan (Tauhid) menjadi corak yang

paling utama dalam gerakan dakwah Hasan Al-Banna, dakwah tersebut memberikan solusi atas berbagai persoalan-persoalan umat manusia dalam menghadapi kejumudan dan materialisme.

## 2. Gerakan dakwah ‘Alamiyah

Hasan Al-Banna menegaskan bahwa dakwah harus disampaikan kepada seluruh umat manusia yang bersifat universal tanpa membedakan suku dan ras, karena pada dasarnya seluruh manusia adalah sama dan bersaudara, asal kejadian mereka sama, hanya yang membedakan adalah terletak pada ketaatannya. Dakwah Hasan Al-Banna menembus batas-batas geografi dan negara, sehingga menyebar keseluruh pelosok dunia, ia tidak meyakini prinsip rasialisme dan tidak mendukung fanatisme madzhab dan fanatisme yang bersifat asobi’ah (golongan). Hasan Al-Banna mengutip firman Allah yang artinya “ Hai sekalian mausia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan darinya Allah menciptakan isinya, dan dari keduanya Allah mengembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturrahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”<sup>4</sup>

(An-Nisa : 1).

## 3. Gerakan dakwah Tamyuz

Sebagaimana diungkapkan dalam risalah Mu'tamar Khamis bahwasannya : Islam tertanam dalam diri anak turun mereka dengan bentuknya yang bermacam-macam ada yang mendekati, ada yang agak jauh, ada yang sama sekali tidak sesuai dengan Islam pertama yang pernah diterpkan dengan sempurna oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya. Umat Islam harus menata dan mewarnai seluruh aspek hidupnya dengan ajaran dan syari'at Islam, sejalan dengan kaidah-kaidahnya dan menjadikan ajarannya sebagai pijakan, bila umat masih ingin menjadi muslim yang benar.

#### 4. Gerakan dakwah Symumul (universal)

Ikhwanul Muslimin memiliki corak gerakan dakwah yang lebih menyeluruh meliputi berbagai aspek yakni dakwah Salafiyah, tariqah sunniyah ( mengikuti sunnah Rasul), hakekat kesufian, organisasi politik, klub olah raga, ikatan keilmuan serta perekonomian dan fikraoh sosial. Hal tersebut bisa dilihat dari integritas makna kandungan Islam yang diwujudkan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan dan aktifitas yang diperlukan oleh umat manusia. Makna kandungan Islam telah menyatu dengan Ikhwanul Muslimin sehingga fikranyapun menyentuh seluruh aspek kehidupan. Pada saat orang lain menggarap salah satu aspek dengan mengabaikan aspek lainnya, Ikhwanul Muslimin berusaha menggarap semuanya dan menyadari bahwa Islam telah mampu memenuhi semua aspek tersebut.



Dalam kesempatan lain Hasan Al-Banna menyebutkan karakteristiknya secara singkat yakni :

*“Islam adalah agama yang syamil (menyeluruh) mencakup semua aspek kehidupan, ia adalah negara dan tanah air, pemerintah dan umat, moral dan kekuatan, kasih sayang dan keadilan, peradaban dan undang-undang, ilmu pengetahuan dan hukum, materi dan kekayaan alam atau penghasilan dan kekayaan, jihad dan dakwah serta pasukan dan pemikiran. Sebagaimana ia juga adalah aqidah yang murni dan ibadah yang benar tidak kurang tidak lebih “.*

Untuk meyakinkan seluruh umat manusia, menurut Hasan Al-Banna bahwa Ikhwanul Muslimin adalah fikrah dan aqidah serta sistem dan manhaj yang tidak dibatasi oleh tempat, tidak terikat oleh suku dan bangsa, tidak terhalang oleh batas geografis, dan tidak akan pernah berhenti berjuang sehingga Allah mewarisi bumi serta isidan penghuninya. Sebab ia merupakan sistem Rabb pengatur alam semesta dan manhaj Rasul-Nya yang terpercaya.

### **Gerakan dakwah Ilmiah.**

Mengingat pentingnya ilmu pengetahuan bagi proyek kebangkitan, maka menurut Hasan Al-Banna bahwa umat sangat membutuhkan kekuatan, ia juga membutuhkan pengetahuan untuk mengarahkan dan membimbingnya untuk menemukan berbagai

pengetahuan dan teknologi. Islam tidak pernah enggan dengan suatu ilmu, bahkan sebaliknya, ia menjadikan ilmu sebagai salah satu kewajiban diantara kewajiban-kewajiban yang lain, dan mendukung sepenuhnya kegiatan yang bersifat penggalian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Demikian Islam sangat menghargai dan menjunjung ilmu dengan menisbahkan antara tinta para ulama dengan darahnya para syuhada, dan Al-Qur'an menyebutkan secara bersamaan antara ilmu dan kekuatan sebagaimana firman Allah yang artinya “ *Tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu pergi semuanya ke medan perang, mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang Islam dan memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya ? hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir disekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan darimu, dan ketahuilah bahwa Allah bersama orang-orang yang bertaqwa .*” (At-Taubah : 122) <sup>5</sup>.

#### 5. Gerakan dakwah Aqlaniyah (Rasional)

*Dalam setiap ceramahnya Hasan Al-Banna memberikan nasehat bahwasanya “ para ikhwan hendaknya mengekang emosi, dan hendaknya mempergunakan pandangan akal dengan semangat, sarta jangan cenderung pada satu aspek sehingga melupakan aspek lainnya, dan janganlah membenturkan diri pada kaidah alam, karena kaidah-kaidah itulah yang akan menang. Tetapi*

*taklukanlah, pergunakanlah, ubahlah dan manfaatkanlah sebagaimana untuk mendayagunakan yang lainnya “ .*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan akal dalam berdakwah harus diutamakan, pendekatan rasional akan lebih diterima baik dalam penyampaian materi, penggunaan bahasa yang sederhana dan logis serta dalam menganalisa kelas dan kelompok obyek dakwah. Sebagaimana sabda Nabi yang artinya ; *“Maka berdakwalah kepada umat manusia sesuai dengan kapasitas dan pengetahuan manusia “ .*

### **5. Gerakan dakwah Amaliyah**

Hasan Al-Banna dalam pelaksanaan dakwahnya lebih mengutamakan aspek amaliyah (kerja) yang ditanamkan dalam jiwa setiap ikhwan (pengikut) melalui manhaj-manhaj mereka dengan alasan :

- a. Ajaran Islam secara tegas dan jelas melarang dan sangat mengkhawatirkan adanya sikap riya

Yang dilakukan dalam berdakwah karena itu akan menghilangkan dan menodai makna dakwah itu sendiri, sekaligus merusak amal dakwahnya. Keseimbangan antara kekhawatiran ini disatu sisi dan perlunya propagnda pada sisi lain dengan memerintahkan dan mengiklankan amal kebaikan agar kebaikan tersebut tersebar dan dapat menjadi contoh bagi orang lain merupakan hal yang susah, sedikit sekali yang berhasil memadukannya kecuali orang yang mendapat taufiq dari Allah.

- b. Secara tabiat, Ikhwanul Muslimin harus menghindar dari propaganda-propaganda dusta yang tidak dikikuti oleh amal nyata.
- c. Kekhawatiran Ikhwanul Muslimin adalah jika dalam meniti jalan dakwah ini menggunakan permusuhan dan sangat membahayakan persahabatan, keduanya menjadi kendala dalam perjalanan atau bahkan mengalihkan dari tujuan yang telah dicanangkan.
- d. Hasan Al-Banna menyatakan bahwa karakteristik ini sangat penting bagi proyek Islami, Islam dibangun atas keseimbangan dan obyektifitas, kaum muslimin saat ini membutuhkan sikap tersebut. Sebab dengan hal tersebut mereka dapat menawarkan fikrah dan proyek Islami membangun peradaban ideal yang menjadi alternatif bagi keidupan seluruh umat manusia serta menjadi saksi bagi seluruh peradaban dunia. <sup>6</sup>

### **C. Manhaj-manhaj gerakan Dakwah Hasan Al-Banna**

Tujuan Gerakan Ikhwanul muslimin sebenarnya terangkum dalam pembentukan generasi baru dari kaum beriman yang berpegang pada ajaran Islam yang benar, dimana generasi tersebut akan berusaha mewarnai umat dengan warna Islam yang sempurna dalam semua aspek kehidupannya. Sarana yang mereka gunakan terangkum dalam perubahan tradisi umum dan pembinaan pendukung dakwah dengan ajaran Islam ini. Mereka menempuh langkah menuju tujuan sesuai sarana yang telah

ditentukan untuk mencapai tingkat keberhasilan yang menentramkan dan membuat mereka memuji Allah .<sup>7</sup>

Nabi Muhammad Saw bersabda : **“Mukmin yang kuat, lebih baik daripada mukmn yang lemah”** , Sesuai dengan perkataan Rasulullah diatas, Ikhwanul Mislimin menyakini bahwa peringkat pertama kekuatan adalah kekuatan aqidah dan keimanan, kemudian kekuatan persatuan dan ikatan persaudaraan, lalu kekuatan fisik dan kekuatan senjata. Sebuah bangsa tidak bisa dikatakan kuat sebelum memiliki cakupan dari seluruh cakupan tersebut, jika sebuah jamaah (bangsa) menggunakan kekuatan senjata dan fisik padahal ikatan qaidah dan persaudaraan serta sistemya masih kacau maka yang lahir adalah kehancuran dan kebinasaan.

Manusia wajib mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari setiap penggunaan kekuatan serta berbagai kondisi yang menyertainya, atau bahkan manusia hanya berkewajiban menggunakan kekuatan setelah itu terjadilah apa yang akan terjadi. Inilah pandangan yang digunakan Ikhwanul Muslimin mengenai tata cara mempergunakan kekuatan sebelum bertindak.

Ikhwanul Muslimin berpendapat tentang Revolusi bahwa hal itu merupakan bentuk penggunaan kekuatan yang paling keras dalam penggunaan kekuatan, hal yang sangat dihindari kalau masih ada cara dan strategi yang memungkinkan maka itu yang menjadi pilihannya. Ikhwanul Mislimin memperingatkan dengan lantang kepada pemerintah Mesir

bahwa jika pemerintah berlarut-larut membiarkan kemungkaran dan dan tidak berusaha memperbaiki keadaan dan mencari solusi untuk berbagai persoalan Negara, maka hal itu yang akan memancing terjadinya revolusi.<sup>8</sup>

**a. Manhaj bidang Pemerintahan**

Para pembaharu Muslim puas mendapat predikat sebagai pemberi nasehat dan pembimbing, jika menghormati perintah-perintah Allah, melaksanakan hukum-Nya dan menyampaikan ayat-ayat-Nya serta hadist-hadist Nabi-Nya, Tetapi jika keadaan yang kita saksikan dimana syariat Islam di satu lembah dan undang-undang yang dilaksanakan di lembah lain, maka di dalamnya para pembaharu muslim dari menuntut kekuasaan adalah kriminal dalam islam yang tidak terampuni, kecuali dengan bangkit mengambil alih pemerintahan dari tangan orang-orang tidak tunduk pada hukum Islam yang hanif.<sup>9</sup>

**b. Manhaj dibidang Undang-Undang**

Ikhwanul Muslimin sekali-kali tidak akan pernah rela dan menyetujui undang-undang thogut, mereka senantiasa bekerja dengan segala cara dalam rangka mengganti undang-undang semacam itu dengan syariat Islam yang adil dan utama, disemua sisi dan perundang-undangan. Sekarang bukan saatnya menanggapi berbagai syubhat yang

berhubungan dengan masalah ini atau berbagai asumsi kendala yang menghalangi jalan menuju ke sana. 9

**c. Manhaj Nasionalisme, Arabisme dan Islam**

Ikwanul Muslimin adalah salah satu organisasi yang paling peduli terhadap tanah air dan totalitas dalam memberi pelayanan terhadap pengikut dan umat islam secara umum , mengharapkan negaranya mendapat kehormatan, kejayaan, kemajuan dan keberhasilan. Dan itu pernah diraih oleh kepemimpinan berbagai bangsa muslim pada jaman dahulu, meski berbagai tantangan yang mengiringi suasana pada saat itu.

Ikhwanul Muslimin mencintai tanah airnya dan berusaha menjaga kesatuan nasionalismenya, Ikhwanul Muslimin tidak pernah mengangap aib siapapun yang tulus berbuat baik bagi bangsanya, inilah cara pandang nasionalisme yang dinyatakan secara khusus. Selanjutnya Islam yang hanif ini tumbuh di Arab, sampai ke umat-umat lain melalui orang Arab, kitabnya menggunakan bahasa Arab yang fasih dan umat-umat bersatu dengan nama Islam yang berbahasa Arab. Kesatuan Arab merupakan suatu keharusan demi mengembalikan kejayaan Islam, dan kokohnya kekuasaan Islam, oleh karena, setiap muslim wajib bekerja untuk menghidupkan kembali persatuan Arab, mendukung dan membelanya, inilah Ikhwanul Muslimin terhadap kekuasaan Arab.

Islam tidak mengenal batas-batas geografis, tidak memperhatikan perbedaan suku bangsa dan peralihan darah, menganggap semua kaum muslimin adalah umat yang satu, dan tanah air Islam yang satu meski wilayah dan batasannya berjauhan. Dengan demikian Ikhwanul Muslimin, mereka mensakralkan kesatuan ini, meyakini perpaduan ini, berusaha menyatukan kaum muslimin, mengokohkan persaudaraan Islam, dan menyatakan bahwa tanah air umat islam adalah setiap jengkal tanah yang di sana ada orang muslim yang mengucapkan kalimat “*La ilaha illallah Muhammadur Rasulallah,*”<sup>10</sup>.

#### **d. Manhaj Khalifah**

Sikap Ikhwanul Muslimin terhadap Khalifah dan hal-hal yang terkait dengannya, sebagai penjelasannya bahwa Khilafah adalah lambang kesatuan Islam dan bukti adanya keterkaitan antar bangsa muslim. Ia merupakan identitas Islam yang wajib dipikirkan dan diperhatikan oleh kaum muslimin. Khilafah adalah tempat rujukan bagi pemberlakuan sebahagian besar hukum dalam agama Allah. Oleh karena itu para sahabat lebih mendahulukan penanganannya daripada mengurus dan menanamkan jenazah Nabi sampai mereka benar-benar menyelesaikan tugas tersebut (memilih Khalifah).

Hasan Al-Banna menjadikan fikrah tentang Khalifah dan upaya untuk mengembalikan eksistensinya sebagai agenda utama dalam



manhajnya, gerakan ini meyakini bahwa semua itu membutuhkan banyak persiapan yang harus diwujudkan. Langkah untuk mengembalikan eksistensi Khilafah harus didahului oleh langkah-langkah sebagai berikut ;

Pertama, harus ada kerjasama yang sempurna antara bangsa-bangsa muslim, menyangkut masalah wawasan, sosial, dan ekonomi.

Kedua, setelah membentuk persekutuan dan koalisi, serta menyelenggarakan berbagai pertemuan dan muktamar di antara negara-negara tersebut.

Ketiga, setelah itu membentuk pesatuan bangsa-bangsa muslim, jika hal itu bisa diwujudkan dengan sempurna, akan dihasilkan sebuah kesepakatan, untuk mengangkat imam yang satu, dimana ia merupakan penengah, pemersatu, penentram hati dan lindungan Allah di muka bumi. <sup>11</sup>

## **Kesimpulan**

Demikianlah beberapa pokok-pokok pemikiran gerakan dakwah Hasan Al-banna yang menjadi visi dan misi dan diwujudkan dalam bentuk organisasi Ikhwanul Muslimin dapat disimpulkan bahwa :

Aktualisasi pemikiran Hasan Al-Banna melalui gerakan dakwah tarbiyah adalah melalui proses penyiapan manusia yang shalih, yakni agar tercipta suatu keseimbangan dalam proteksi, tujuan, ucapan dan

tindakannya secara keseluruhan. Eksistensi jama'ah Tarbiyah jika dilihat dari formalitasnya sejalan dengan perkembangan jaman sudah mulai memudar karena sudah lahir berbagai gerakan massa lainnya.

Implementasi pemikiran Hasan Al-banna melalui lembaga-lembaga dakwah yakni terealisasi pada gerakan dakwah massa KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), melalui pembinaan antara lain; Liqo, daurah, Rihlah dan Mabit. Gerakan dakwah KAMMI bergerak dalam bidang politik kampus , pada dasarnya berafiliasi dengan partai politik parlemen yang sama-sama mengambil pemikiran Hasan Al-Banna yang partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Aktualisasi berikutnya pemikiran Hasan Al-Banna yakni melalui gerakan politik partai PKS, yaitu menggunakan sarana usroh/halaqah, dauroh (ceramah), tausiah (ceramah singkat), penugasan, seminar, bedah buku, mukhayam (kemah), mabit (bermalam) rihlah (berwisata) taklim, tarhgib (ibadah khusus) dan kajian fiqih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Jumuah Amin, *Fiqh Dakwah*, Solo ; Intermedia, 1997
- Al-Banna, Hasan, *Dakwah Kami Kemarin dan Hari ini*, terjemahan Rahmat Abdullah, Jakarta ; Firdaus 1991
- Al-Banna-Hasan, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan Al-Banna*, terjemahan; Khozin Abu Faqih, Jakarta ; Al-'Tishom 2007
- Al-Banna-Hasan, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin I*, Surakarta; Era Ediicitra intermedia, 2006.
- Al-Junaidi Anwar, *Biografi Hasan Al-Banna; Imam dan Mujadid yang menuai Syahid*, terjemahan; Khalifaturrahman Fath, Solo Media Insani Press, 2003.
- Al-Ghazali, Abdul Hamid, *Pilar-pilar Kebangkitan Umat*, Jakata; Al-Itishom, 2001,
- Al-Qordhawi, Yusuf, *70 Tahun Ikhwanul Muslimin: Kilas Dakwah Tarbiyah dan Jihad*, penterjemah; Mustolah Maufur dan Abdurrahman Husain, cet 1 Jakarta; Pustaka Kautsar 2004.
- Yakan ,Fathi, *Revoslusi Hasan Al-Banna*, Jakarta; Harakah, 2002.

